

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap Pemberdayaan mustahik melalui pendayagunaan zakat produktif di Baitul maal Hudatama Semarang maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Rencana dan Pelaksanaan program-program pemberdayaan mustahik yang ada di Baitul maal Hudatama Semarang Tahun 2011 melalui pendayagunaan zakat produktif merupakan jangka panjang yang membutuhkan pembinaan secara berkesinambungan. Agar mengarah pada sasaran pendayagunaan yang berdayaguna dan berhasil guna, tepat dan cepat, produktif, edukatif, dan ekonomis perlu juga adanya pengarah dan pembinaan terhadap para mustahik, baik mustahik individual maupun yang berbentuk badan hukum. Pemberdayaan mustahik yang dilakukan oleh Baitul maal Hudatama telah memberikan manfaat yang begitu besar bagi mustahik karena dengan adanya rencana program pemberdayaan mustahik seperti BIKUM (Bina Ekonomi Ummat), BIPUM (Bina Pendidikan Ummat), BIKMAS (Bina Kemakmuran Masjid), BIKMAS (Bina Kesehatan Ummat) dapat memberikan keringan pada mustahik dengan adanya pelaksanaan kegiatan keterampilan yang dapat menunjang Skill, pelatihan-pelatihan keagamaan yang dapat memperdalam wawasan keagamaan, pembiayaan Qordhul Hasan yang dapat menjadi kan solusi bagi kelangsungan usaha, memberikan Bisyaroh kepada tenaga-tenaga Muadzin sehingga Masjid ataupun Musholla dapat terawat dengan bersih

dan pemberian beasiswa berupa uang dan alat-alat sekolah kepada murid-murid yang kurang mampu.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan mustahik di Baitul maal Hudatama Semarang

Faktor yang menjadi pendukung program ini adalah sudah adanya konsep yang jelas tentang panduan pelaksanaan program pemberdayaan berupa; modul pelatihan menjahit, tata tertib program pemberdayaan, ketentuan pokok kurikulum, mekanisme dan pola pendampingan dan lain-lain secara lengkap. Konsep yang sudah jelas ini menjadi panduan yang dapat mempermudah bagi pendamping ataupun penanggung jawab dalam pelaksanaan operasional dan mengevaluasi jalannya program. Sudah adanya muzaki tetap dan mitra Baitul maal Hudatama baik berupa lembaga maupun perorangan.

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program pemberdayaan tersebut antara lain:

1. Terbatasnya dana yang tersedia untuk program pemberdayaan sehingga belum mampu menjangkau daerah Semarang yang lebih luas.
2. Keterbatasan jumlah SDM ini menyebabkan penumpukan pekerjaan sehingga menjadikan kurangnya fokus konsentrasi pada bidang masing-masing.

3. Tingkat pendidikan yang tidak setara pada anggota program pemberdayaan menyebabkan daya tangkap materi yang berbeda, sehingga penyampaian materi menjadi tidak optimal.
4. Ketidakrutinan anggota program pemberdayaan untuk menghadiri pertemuan rutin menyebabkan belum maksimalnya pembinaan mental bagi mereka serta menyebabkan tertunggaknya pengembalian cicilan pinjaman.

Pemberdayaan mustahik melalui pendayagunaan zakat produktif merupakan bentuk pemberdayaan melalui program-program yang di rencanakan oleh Baitul maal Hudatama Semarang dengan menerapkan pelaksanaan program-program pendistribusian dana zakat yang bersifat produktif bukan charity (bagi-bagi habis). Untuk memanfaatkan dan mendayagunaan zakat dengan sebaik-baiknya, diperlukan kebijaksanaan dari amil zakat, dan pendistribusian zakat tidak hanya diberikan kepada yang berhak secara konsumtif saja, tetapi dapat diberikan dalam bentuk lain yang dapat digunakan secara produktif .

B. SARAN

Setelah selesainya penyusunan skripsi ini, maka ada baiknya penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Baitul maal Hudatama Semarang perlu terus mengupayakan dan memperluas kerjasama dengan badan, atau lembaga maupun media massa yang ada untuk meningkatkan sosialisasi adanya program Pemberdayaan

Mustahik dan menjalin hubungan baik dengan stakeholders yang ada sebagai mitra Baitul maal Hudatama Semarang dalam upaya mencapai tujuan bersama.

2. Dalam rangka mengoptimalkan pendistribusian dana zakat yang produktif maka hendaknya program Pemberdayaan Mustahik perlu ditingkatkan lagi jumlah anggotanya agar lebih banyak lagi masyarakat semarang yang dapat terbantu melalui program Pemberdayaan Mustahik yang di lakukan oleh Baitul maal Hudatama Semarang.
3. Program-program Pemberdayaan Mustahik perlu ada nya pemantauan dan pembinaan yang lebih Intensif, Sehingga para Mustahik lebih semangat dalam mengikuti kegiatan Pemberdayaan.
4. Baitul maal Hudatama Semarang perlu menambah SDM dalam rangka efektifitas kerja dan profesionalisme.

C. PENUTUP

Demikian sekripsi ini kami susun, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya keterbatasan penulis. Untuk itu penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, semoga karya ini dapat membawa manfaat, *Amin*.